



Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidimpun

Mira Marsela^{*1}; Magdalena²; Abdusima Nasution³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun,
Sumatera Utara, Indonesia

^{*1}miramarsela559@mail.com, ²magdalena@uinsyahada.ac.id, ³nasutionabdus@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Padangsidimpun. Kurikulum Merdeka adalah inovasi pendidikan yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka memungkinkan penyesuaian materi dan metode pengajaran agar lebih relevan dan kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Padangsidimpun membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran PAI. Guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan bahan ajar dan metode pembelajaran yang lebih inovatif, serta lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat seiring dengan penggunaan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kegiatan kelompok, dan proyek-proyek pembelajaran. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru dalam merancang kurikulum yang fleksibel.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Islam; MAN 2 Padangsidimpun*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena dapat membantu kita tumbuh dan mengembangkan potensi kita dengan lebih baik. Pendidikan juga dapat menghasilkan individu yang memiliki penampilan dan perilaku yang bagus. Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan masyarakat, dan semua orang di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengubah nasib negara terbelakang menjadi negara maju. Pendidikan sangat penting untuk kehidupan sebuah negara karena dapat membentuk kehidupan dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya.

Dalam bidang pendidikan, pemerintah harus memberikan perhatian yang lebih besar pada hal ini karena membantu kemajuan negara. Di sisi lain, sebagai pendidik, guru harus memberikan dan membimbing siswa mereka dengan pengetahuan yang relevan agar mereka

berhasil dalam pendidikan mereka dan menemukan arti bagi diri mereka sendiri. Selain itu, sebagai pengembang kurikulum, guru memiliki kesempatan untuk menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan diajarkan. Mereka juga memiliki otoritas untuk mengukur keberhasilan. Akibatnya, kurikulum harus diperbaiki. (Zaeni et al., 2023)

Institusi pendidikan saat ini sedang mengembangkan kurikulum baru yang disebut kurikulum merdeka. Kurikulum ini mengutamakan pendekatan pengajaran yang fleksibel, yang memungkinkan anak-anak untuk memaksimalkan kemampuan mereka sendiri. Kurikulum merdeka mengadopsi pendekatan pembelajaran praktis yang berpusat pada pencarian minat dan potensi individu. Ini memungkinkan siswa mengeksplorasi dan menemukan potensi mereka melalui kegiatan visual dan langsung (Zumrotun, Erna, et.al).

Kurikulum merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Siswa dapat memilihnya berdasarkan keinginan dan kemampuan mereka, memberikan kebebasan dan fleksibilitas. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberi guru kebebasan untuk membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Kurikulum yang baik tidak akan berhasil jika digunakan dengan cara yang bermanfaat bagi siswa. Strategi pelaksanaan kurikulum terdiri dari pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan, dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan rangkaian kegiatan yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan dalam pembelajaran (Khoirurrijal et al., 2022).

Banyak sekolah saat ini menggunakan kurikulum merdeka. MAN 2 Padangsidimpuan, salah satu sekolah penggerak yang menerapkan pembelajaran berbasis islami, dan salah satu sekolah madrasah, juga menggunakan kurikulum merdeka. Lokasi MAN 2 Padangsidimpuan adalah di Jalan Sultan Sori Pada Mulia No. 29, Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan. Kurikulum Merdeka di MAN 2 Padangsidimpuan dimulai pada tingkat jenjang atau kelas X fase E, yang mencakup semua mata pelajaran umum dan semua mata pelajaran PAI kecuali akidah akhlak. Selanjutnya, di kelas XI fase F, mata pelajaran umum dan hanya satu mata pelajaran PAI, yaitu Sejarah Kebudayaan Islam.

Kursus Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidimpuan mencakup pengajaran Al-Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi pendidikan Islam mencakup tiga dasar: pendidikan Akidah, ibadah, dan akhlak. Karena itu, peneliti ingin

mengetahui tentang penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 2 Padangsidimpuan, khususnya tentang mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Padangsidimpuan."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Padangsidimpuan. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami fenomena yang kompleks dalam konteks nyata. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil kepala bidang kurikulum, guru PAI dan siswa di MAN 2 Padangsidimpuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan guru yang terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan siswa yang mengikuti pembelajaran PAI. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

Observasi: dilakukan di kelas untuk melihat langsung bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Peneliti mencatat aktivitas bagaimana penyusunan modul ajar dan pembelajaran berdiferensiasi antara guru dan siswa, serta penggunaan metode dan media pembelajaran. Wawancara: dilakukan dengan Kepala sekolah, Wakil kepala bidang kurikulum, guru PAI dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman mereka dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang relevan. Dokumentasi: Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan modul ajar yang dibuat oleh guru PAI di MAN 2 Padangsidimpuan bagaimana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan hasil evaluasi pembelajaran dikumpulkan dan dianalisis untuk melengkapi data observasi dan wawancara. (Yudawisastra et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencakup analisis temuan terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Padangsidimpuan terkait bagaimana penyusunan modul ajar di MAN 2 Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah ialah guru di MAN 2 Padangsidimpuan menyusun modul ajar dengan melakukan pelatihan terlebih dahulu dibalai Diklat Keagamaan kota Medan yang ikut dalam pelatihan tersebut ialah kepala sekolah, bidang kurikulum, dan perwakilan guru PAI dan guru Umum, dan setelah pulang dari balai Diklat Keagamaan Kota Medan mereka menyampaikannya kepada rumpunnya masing-masing Kepala Sekolah

dengan Kepala Sekolah Guru PAI dengan Guru PAI, Guru Umum dengan Guru Umum, tidak hanya itu saja dalam penyusunan modul ajar di MAN 2 Padangsidimpuan mereka melakukannya dengan MGMP(Musyawarah Guru Mata Pelajaran) misalnya guru SKI dengan Guru SKI ,atau dengan cara berkolaboratif dengan guru kelas X1 dan X5. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyusunan modul ajar yang dilakukan oleh guru PAI MAN 2 Pdangsidimpuan yaitu belum sepeuhnya lengkap masih terdapat beberapa kekurangan, akan tetapi hal tersebut dikarenakan penyusunan modul ajar masih dalam tahap proses belajar, di karenakan adanya pembaharuan kurikulum merdeka.(Mubarak, 2022)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya hasil yang didapat peneliti di MAN 2 Padangsidimpuan dalam penyusunan modul ajar kurang sesuai, di karenakan dalam dokumen tersebut pada komponen informasi umum tidak terdapat target peserta didik, pada komponen inti tidak ada pemahaman bermakna , kemudian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan capaian pembelajaran Sedangkan dalam tujuan pembelajaran hanya mengidentifikasi kebudayaan masyarakat mekah sebelum islam. Kemudian profil pelajar Pancasila tidak sesuai dengan capaian pembelajaran seperti didalam profil pelajar Pancasila ada namanya gotong royong, dan beranekaan global, sedangkan di dalam capaian pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang di ajarkan. Kemudian pada komponen lampiran tidak terdapat diagnostik, dan penilaian sikap.

Kemudian dalam penyusunan modul ajar, mereka melakukannya dengan berkolaborasi atau dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang menyusun modul ajar pembelajaran tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyusunan modul ajar yang dilakukan oleh guru PAI MAN 2 Pdangsidimpuan yaitu belum sepeuhnya lengkap masih terdapat beberapa kekurangan, akan tetapi hal tersebut dikarenakan penyusunan modul ajar masih dalam tahap proses belajar, di karenakan adanya pembaharuan kurikulum merdeka.

Kemudian dalam Pembelajaran berdiferensiasi ini ialah membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dalam artian siswa yang seratus persen berperan dalam pembelajaran, guru hanya memberikaan penguatan terhadap materi apa yang diajarkan, akan tetapi ada juga guru yang kurang dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi misalnya guru-guru yang lama, karna mereka masih menggunakan metode yang terdahulu. Kemudian dari segi gaya belajar siswanya tidak ada siswa yang ABK, jadi kalau secara keseluruhan siswa itu adalah siswa reguler, tidak ada siswa yang kemampuannya jauh di bawah dan tidak ada siswa yang tinggi kemampuannya. Jadi barangkali pembelajaran diferensiasi ini di coba guru-guru MAN 2 Padangsidimpuan untuk di komodir dengan menggunakan alat peraga

pembelajaran terutama alat peraga yang menganuti perbedaan gaya belajar yang ada pada siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga gaya belajar yang harus dimiliki oleh guru. Yang pertama adalah gaya belajar visual, yang bergantung pada pemahaman siswa tentang proses pembelajaran. Anak-anak jenis ini menyukai gambar, warna, dan bentuk yang jelas. Gaya pembelajaran mendengarkan, juga dikenal sebagai pembelajaran mendengarkan, memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan indra mereka untuk mengumpulkan dan menyerap informasi. Pembelajaran ini paling baik ketika informasi disajikan dalam format bahasa lisan, dan yang terakhir Gaya Belajar Kinestetik, jenis pembelajaran seperti ini yang banyak disukai anak-anak karena gaya belajarnya menggunakan gerakan tubuh dalam proses pembelajaran maka anak tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. (Farhana, 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya hasil yang didapat peneliti di MAN 2 Padangsidimpuan guru-guru sudah memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa yang dimana terdiri dari auditori, visual dan kinestetik. Untuk peserta didik yang menyukai gaya belajar auditori yaitu gaya belajar yang mengandalkan indera pendengaran, guru PAI menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah. Untuk peserta didik yang menyukai gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang mengandalkan indera penglihatan, guru SKI menyampaikan materi pembelajaran LCD projector, untuk peserta didik yang menyukai gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang menggunakan gerak tubuh dalam proses pembelajaran, guru SKI memberikan game pada saat proses pembelajaran. Jadi guru-guru di MAN 2 Padangsidimpuan salah satunya guru Pendidikan Agama Islam sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas terutama pada kelas X. (Andrian et al., 2020).

KESIMPULAN

Penyusunan modul ajar di MAN 2 Padangsidimpuan bersifat kolaboratif. Misalnya yang paralel di kelas X berkolaborasi dengan guru yang mengajar di kelas lainnya. Guru MAN 2 Padangsidimpuan wajib mengajar semua tingkatan baik itu di kelas X, XI, XII. Jadi guru mengajar di kelas X, XI dan XII ada kerjasama kolaborasi antara satu rumpun untuk menyusun modul ajar, Pembelajaran Berdiferensiasi di MAN 2 Padangsidimpuan yaitu menggunakan tipe pembelajaran ada yang tipe auditori, visual, audio visual dengan menggunakan video pembelajaran di YouTube yang dilakukan di MAN 2 Padangsidimpuan agar peserta didik mampu memahami pembelajaran yang disampaikan, dengan menggunakan

3 tipe dalam pembelajaran, karakter siswa sangat berbeda ada yang menyukai pembelajaran auditori, visual, dan audio visual, guru dituntut mampu menguasai 3 gaya belajar tersebut.

REFERENSI

- Andrian, D., Wahyuni, A., Ramadhan, S., Enabela, F. R., & Zafrullah, Z. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 2(1), Article 1.
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, & Ali Fakhrudin, Hamdani, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- M.Pd.I, A. F. (N.D.). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Gre Publishing.
- Mubarak, D. H. A. Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5*. Bandung: Citra
- Yudawisastra, H. G., Harinie, L. T., Wau, A., Martins, L. V., Pesiwarissa, L. F., Sari, D. F., Hurdawaty, R., Nugroho, H. S., Kumagaya, J. P., Safarida, N., Puspitasari, M., Misno, & Darsana, I. M. (2023). *Metodologi Penelitian*. Cv. Intelektual Manifes Media.
- Zaeni, A., Sari, N. H. M., Syukron, A. A., Fahmy, A. F. R., Prabowo, D. S., Ali, F., & Faradhillah, N. (2023). *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah*. Penerbit Nem.
- Zumrotun, Erna, et.al . (2023). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol. 9(2).1-11.